

Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa dalam Tugas Kelompok Selama Perkuliahan Daring

Allison Carol Karana
karanaallison@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Dita Lavienda
ditalavienda21@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Margaretha Eka Gayarti Mahaswari
Rethagayatri16@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Elizabeth Rani
Elirani273@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Melani Dian Prasetya
prasetyamelani@gmail.com
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Detricia Tedjawidjadja
detricia.t@ukwms.ac.id
Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Corresponding Author: Allison Carol Karana

Abstrak—Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran mengalami perubahan dikarenakan kebijakan pemerintah yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi daring. Perubahan pembelajaran tersebut mengakibatkan penurunan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa dan berpotensi memunculkan perilaku *social loafing* yaitu terjadinya penurunan usaha yang dikeluarkan oleh individu saat mengerjakan tugas kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dibandingkan saat mengerjakan tugas individu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 169 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi di salah satu Universitas Surabaya angkatan 2018-2021 dan mengikuti perkuliahan secara daring. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji Non parametrik *Kendall's Tau-B*, dengan hasil nilai korelasi sebesar $-0,306$ dan nilai $p = 0,000$, yang memiliki makna adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa selama perkuliahan daring dengan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin rendah tingkat *social loafing*. Demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini memberikan implikasi atas pentingnya meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa agar dapat menurunkan perilaku *social loafing*.

Kata kunci: motivasi berprestasi; *social loafing*; pembelajaran daring

Abstract—During the Covid-19 pandemic, there has been some changes including the lecture method in Indonesia due to government's regulations. Such drastic change in learning procedure resulted in the decrease of need for achievement which led to the increase of *social loafing* tendency in college students. *Social loafing* is a phenomenon where students contribute less in the setting of group projects compared to individual assignments. The purpose of this study was to determine the relationship between need for achievement and *social loafing* in students during their online lectures. This research is a

quantitative correlation study using a total of 169 active students in Faculty of Psychology, Widya Mandala Catholic University class of 2018-2020 that have attended or are attending online lectures. Research sampling using the purposive sampling technique. The measuring instrument used is in the form of a Likert scale to measure need for achievement and social loafing. The data analyzed using the non parametric Kendall's Tau-B test resulted in the correlation value of $-0,306$ and value of $p = 0.000$, meaning that there is a significant negative correlation between need for achievement and social loafing in students during online lectures. Thus the increase of need of achievements does lead to the decrease of social loafing. The result of this study hopefully will be able to contribute into indicating the importance of high need for achievement in order to lower the probability of social loafing behaviors.

Keywords: *need for achievement; social loafing; online lectures*

Pendahuluan

Sejak pandemi Covid-19 melanda, pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dikutip dari Gupta dkk. (2014), terhitung sejak tanggal 10 Januari 2022 pemerintah telah memperbolehkan sekolah dan universitas di Indonesia untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Meskipun demikian, pembelajaran daring masih tetap dilakukan. Pembelajaran daring adalah cara interaktif dalam proses pembelajaran melalui platform seperti *Zoom, Google Meet, Google Drive* dan masih banyak lagi (Hasibuan dkk., 2019).

Adanya perbedaan terkait cara belajar serta mengerjakan tugas akan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengatasi permasalahan yang ada. Namun terkadang munculnya perbedaan tersebut juga dapat memunculkan suatu

permasalahan. Di mana biasanya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, lalu ketika terjadi pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut memunculkan keterkejutan bagi para dosen, mahasiswa maupun orang tua yang tidak terbiasa dengan menggunakan media seperti itu (Daheri dkk., 2020). Sebelum pandemi, mahasiswa terbiasa untuk mendapatkan materi secara tatap muka dan mengerjakan tugas secara langsung. Namun munculnya pandemi mengakibatkan mahasiswa harus mengikuti perkuliahan secara daring dan mengerjakan tugas secara daring, termasuk penugasan secara berkelompok. Seharusnya walaupun penugasan dilakukan secara daring, mahasiswa tetap dapat mengerjakan dan menyelesaikan dengan baik. Seperti dalam penelitian milik Suriani dkk. (2020) dijelaskan bahwa sikap dan gaya belajar mahasiswa pada masa pandemi tergolong baik dan sebagian besar memiliki sikap positif dalam masa pandemi. Tetapi pada

kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih memiliki gaya belajar yang tidak positif dan seringkali kurang mempedulikan bagian yang bukan miliknya (Bestari Mp dkk, 2022). Mempertimbangkan bahwa perkuliahan bukan merupakan tingkat pendidikan wajib di Indonesia, maka idealnya perilaku seperti mengabaikan tugas bukan menjadi hal yang sering ditemukan dalam dunia perkuliahan. Kenyataan tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini ditujukan pada mahasiswa. Pandemi yang sedang dihadapi saat ini mengharuskan para mahasiswa untuk melakukan kerja kelompoknya secara virtual. Kerja kelompok secara virtual tersebut memberi dampak seperti kurangnya koordinasi antar anggota kelompok (Kemdikbud, 2020). Bekerja kelompok dapat menimbulkan konflik ditunjukkan dengan kecenderungan individu untuk melakukan usaha lebih sedikit saat bekerja kelompok dibandingkan mengerjakan tugas individu (Myers, 2010).

Social loafing menjadi salah satu fenomena yang sering ditemukan dalam dunia perkuliahan (Sfeatcu dkk., 2014). Adapun menurut Myers dan Twenge (2018), *social loafing* sendiri adalah kecenderungan untuk mengeluarkan usaha lebih sedikit saat mengarahkan usaha mereka untuk mencapai tujuan yang sama dibandingkan untuk mencapai tujuan

pribadi. Myers (2012) menyebutkan bahwa *social loafing* memiliki aspek-aspek tertentu, yaitu menurunnya motivasi individu untuk berkontribusi dalam tugas kelompok, menunjukkan sikap yang pasif, pelebaran tanggung jawab, munculnya *free rider* dan penurunan kesadaran akan penilaian dari orang lain. Keberadaan tugas mewakili salah satu faktor pengaruh dari *social loafing*, yaitu jenis tugas. Seharusnya mahasiswa memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menghadapi segala jenis tugas yang diberikan sehingga motivasi yang dimiliki mahasiswa tidak akan menurun.

Perilaku *social loafing* dapat mengakibatkan pengalaman tidak menyenangkan bagi para mahasiswa, terutama dalam konteks tugas kelompok. Didukung oleh hasil survei penelitian yang dilakukan pada 41 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya. Ditemukan 95,1% (39) dari 41 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya mengakui bahwa mereka sempat mengalami penurunan semangat ketika mendapatkan tugas kelompok selama pembelajaran daring, sebanyak 36,6% (15) menyatakan bahwa mereka cenderung pasif dalam mengerjakan tugas kelompok, dan 34,1% (14) dari 41 mahasiswa memilih untuk menunggu ajakan dari anggota lain untuk mengerjakan tugas kelompok. Hasil data

preliminary tersebut berkaitan dengan kecenderungan munculnya *social loafing* yang ditandai terpenuhinya aspek-aspek, seperti penurunan motivasi, sikap pasif dan pelebaran tanggung jawab.

Salah satu faktor pengaruh dari *social loafing* adalah dari sisi budaya. Kultur individualisme yang dihadapi oleh mahasiswa menciptakan situasi yang tidak sehat bagi kelangsungan kerja kelompok (Sadeli dkk., 2017). Menurut Djiwandono (2002, dalam Lailiana & Handayani, 2017) sebagian pengajar dan ahli psikolog menjelaskan bahwa terdapat alasan mengapa masalah seperti *social loafing* muncul selama proses pembelajaran, yaitu rendahnya motivasi pribadi, komitmen tugas, inisiatif untuk mengajukan pertanyaan ketika bingung dengan materi pembelajaran. Berkaitan dengan tingkat motivasi, penelitian dari George (2018) menambahkan bahwa individu dengan motivasi tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk tetap bekerja, terlepas dari teridentifikasi tidaknya kontribusi yang diberikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Maryam (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat *social loafing* antara sebelum dan sesudah pelatihan peningkatan motivasi berprestasi. Dengan kata lain, kemungkinan munculnya *social loafing* berkaitan dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu dari tiga motif McClelland (dalam Sumanto, 2014) yaitu motivasi berprestasi atau *need for achievement*, kebutuhan afiliasi atau *need for affiliation*, serta kebutuhan kekuasaan atau *need for power*. Dalam motivasi berprestasi, terdapat beberapa aspek diantaranya memiliki kecenderungan dalam mengambil resiko saat pemilihan tugas, tanggung jawab, mengharapkan adanya umpan balik, serta bertindak kreatif dan inovatif.

Terpenuhinya beberapa aspek-aspek di atas dibuktikan dari hasil *preliminary* yang menunjukkan bahwa 65,9% (27) mahasiswa terkadang akan berkontribusi dengan mengerjakan tugas yang kurang berbobot, sebanyak 51,2% (21) mahasiswa akan cenderung untuk menunggu anggota lain membagi tugas, dan sebanyak 70,7% (29) menunjukkan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas sesuai format atau seadanya saja, tidak mencari cara baru yang dapat membuat tugas lebih menarik dan rapi. Data *preliminary* menunjukkan adanya potensi penurunan tingkat motivasi berprestasi selama perkuliahan daring.

Potensi *social loafing* yang muncul di antara mahasiswa tentunya dapat berpengaruh pada pencapaian akademik dan hasil akhir dari pemenuhan tugas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Wulandari (2017 dalam

Maryam, 2013) yang menyatakan bahwa *social loafing* menyebabkan kinerja kelompok menjadi tidak efektif dan membatasi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri terkait dengan mata kuliah yang ditempuh. Terdapat kesenjangan antara menurunnya motivasi berprestasi yang menyebabkan munculnya *social loafing* yang disebabkan dari perbedaan metode pengerjaan tugas, yaitu secara berkelompok dan individual. Kesenjangan antara situasi ideal dengan realita yang dihadapi oleh mahasiswa menjadi alasan mendasar yang mendorong pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa dalam tugas kelompok selama perkuliahan daring. Melalui tujuan dan alasan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi kedepannya untuk meningkatkan efektivitas kerja kelompok selama perkuliahan daring.

Metode Penelitian

Partisipan. Dalam penelitian ini, partisipan yang diteliti sebanyak 169 mahasiswa yang berangkatan dari 2019-2021 dan yang mengikuti perkuliahan daring. Adanya teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik yang menyediakan kesempatan yang tidak setara bagi seluruh

subjek yang akan dipilih menjadi sampel (Nurrahmah, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel berdasarkan kesesuaian dengan ciri-ciri populasi (Nurrahmah, 2021). Kriteria populasi yang ditentukan oleh peneliti merupakan seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya yang mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan untuk kriteria sampel meliputi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang mengikuti pembelajaran secara daring. Berikut adalah tabel rincian jumlah sampel mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	46
2019	42
2020	33
2021	48
Total	169

Alat Ukur. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *social loafing* adalah alat ukur milik Kusuma (2015) menggunakan lima aspek sesuai dengan teori Myers (2012). Terdapat 44 total *item* yang dibagi sesuai aspek yang ada. Pada aspek menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok terdapat 10 *item*, aspek sikap pasif berjumlah 10 *item*, aspek pelebaran tanggung jawab dengan total 10 *item*, untuk aspek *free*

rider berisi 6 *item* dan aspek penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain terdapat 8 *item*. Alat ukur *social loafing* tersebut memiliki validitas sebesar 0,108-0,743 dan reliabilitas sebesar 0,958.

Alat ukur yang digunakan untuk motivasi berprestasi adalah alat ukur milik Pratiwi (2016) menggunakan empat aspek sesuai dengan teori McClelland. Dalam alat ukur tersebut memuat 24 *item* yang dibagi berdasarkan empat aspek tersebut. Pada aspek pertama, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas terdapat 6 *item*, aspek tanggung jawab berisi 6 *item*, aspek memperhatikan umpan balik berjumlah 6 *item* & aspek terakhir bertindak kreatif dan inovatif dengan total *item* 6. Validitas dalam alat ukur ini sebesar 0,329-0,764, sedangkan reliabilitasnya sebesar 0,859.

Dalam pengerjaannya, alat ukur ini menggunakan opsi pilihan jawaban dengan skala *Likert*. Opsi pilihan skala *favourable* terdiri dari nilai 1 (sangat tidak setuju /STS), nilai 2 (tidak setuju /TS), nilai 3 (setuju /S), dan nilai 4 (sangat setuju /SS). Kemudian untuk opsi skala *unfavourable* terdiri dari nilai 1 (sangat setuju /SS), nilai 2 (setuju /S), nilai 3 (tidak setuju / TS), dan nilai 4 (sangat tidak setuju /STS). Alat ukur *social loafing* dan motivasi berprestasi tersebut disebarluaskan secara *online* menggunakan *Google Formulir* kepada mahasiswa yang sedang melakukan perkuliahan secara daring.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data statistik yang digunakan merupakan uji hubungan dua variabel yakni *Pearson Product Moment* melalui *IBM SPSS Statistics For Windows 26*. Diawali dengan melakukan beberapa uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas yang harus melebihi taraf signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Selain itu juga perlu dilakukan uji linieritas yang harus berada di bawah taraf signifikan ($\text{sig} < 0,05$).

Hasil penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,107 dan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ bagi variabel *social loafing* dan hasil sebesar 0,072 dan nilai $p = 0,033 (< 0,05)$ bagi variabel motivasi berprestasi, sehingga data yang diperoleh tidak terdistribusi dengan normal. Untuk uji linieritas didapatkan hasil berupa nilai F sebesar 35,508 dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya data terbukti linier. Dari uji asumsi dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis tidak bisa menggunakan uji parametrik sehingga akan menggunakan uji non parametrik berupa uji hubungan *Kendall's Tau-B*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang

telah dilakukan menggunakan teknik uji non parametrik hubungan *Kendall's Tau-B* dengan program *SPSS For Windows 26* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,306$ dengan $p = 0,000$ ($< 0,05$). Dari sini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antar kedua variabel yang berarti semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin rendah tingkat *social loafing*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi berprestasi maka semakin tinggi tingkat *social loafing*.

Lalu, untuk kategorisasi variabel *social loafing* dilakukan dengan cara menghitung *mean* ideal serta standar deviasi ideal skala agar dapat menyusun batasan nilai seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Batasan Nilai Menurut Kategorisasi Variabel *Social Loafing*

Kategori	Batas Nilai	Frekuensi
Sangat Tinggi	$149,6 < X$	0 (0%)
Tinggi	$123,2 < X \leq 149,6$	7 (4%)
Sedang	$96,8 < X \leq 123,2$	57 (34%)
Rendah	$70,4 < X \leq 96,8$	44 (26%)
Sangat Rendah	$X \leq 70,4$	61 (36%)
Total		169 (100%)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa kategori yang paling banyak muncul adalah kategori di mana subjek memiliki *social loafing* sangat rendah berjumlah 61 orang (36%), dilanjutkan

dengan kategori sedang sebanyak 57 orang (34%), lalu kategori rendah berjumlah 44 orang (26%), selanjutnya kategori tinggi dengan jumlah 7 orang (4%) dan kategori sangat tinggi dengan jumlah 0 orang (0%). Dari tabel distribusi tersebut dapat terlihat bahwa cukup banyak mahasiswa berada pada tingkat sangat rendah yang berarti mereka tidak mengalami penurunan dalam usaha yang mereka keluarkan saat bekerja dalam kelompok.

Setelah itu juga disusun kategorisasi variabel motivasi berprestasi berdasarkan hasil perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal yang hasilnya akan disusun menjadi kategorisasi seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Motivasi Berprestasi dan *Social Loafing*

Motivasi Berprestasi	<i>Social Loafing</i>											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	1	0,6	0	0	1	0,6
Rendah	1	0,6	1	0,6	3	1,8	0	0	0	0	5	3
Sedang	10	5,9	13	7,7	29	17,2	2	1,2	0	0	54	63,2
Tinggi	17	10,1	27	16	15	8,9	3	1,8	0	0	62	36,7
Sangat Tinggi	33	19,5	3	1,8	10	5,9	1	0,6	0	0	47	27,8
Total	61	36,1	44	26,1	57	33,7	7	4,1	0	0	146	100

Dari tabel tabulasi silang di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori mahasiswa yang memiliki tingkat *social loafing* sangat rendah dan motivasi berprestasi sangat tinggi sebanyak 33 mahasiswa (19,5%). Adapun mahasiswa dengan tingkat *social loafing* rendah dengan motivasi berprestasi tinggi sebanyak 27 orang (16%). Mahasiswa dengan tingkat *social loafing* sedang dengan motivasi berprestasi sedang sebanyak 29 orang (17,2%). Sedangkan mahasiswa dengan kategorisasi *social loafing* tinggi dan motivasi berprestasi tinggi sebanyak 3 orang (1,8%). Dari keseluruhan data dengan 169 subjek, frekuensi terbanyak berada pada kategori *social loafing* sangat rendah dan motivasi berprestasi sangat tinggi yaitu 33 (19,5%) mahasiswa. Hasil tabulasi silang *social loafing* sebesar 61 (36,1%) berada pada kategori sangat rendah. Artinya semakin rendah tingkat *social loafing*, maka semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya yang mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji statistik non parametrik *Kendall's Tau-B* dengan nilai korelasi sebesar nilai $r = -0,306$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), di mana menunjukkan arah hubungan negatif antara kedua variabel tersebut sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya selama perkuliahan daring, demikian pula sebaliknya.

Jika dibandingkan dengan sifat atau karakteristik dari penelitian oleh Paksi dkk., (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak menyukai tugas kelompok dan cenderung mengambil bagian yang paling mudah atau paling sedikit. Pernyataan tersebut tidak sesuai

dengan populasi penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih pembagian tugas yang berbobot berat karena memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya kontribusi variabel kohesivitas didalamnya sebesar 28%.

Selain itu, hasil penelitian dari Eliana dan Novliadi (2020) selaras dengan hasil penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dapat mempengaruhi munculnya *social loafing* pada mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia tidak akan melakukan perilaku *social loafing*. Salah satu karakteristik yang mencolok dari penelitian di atas adalah apabila motivasi berprestasi tinggi maka individu cenderung menyukai umpan balik atau *feedback* terkait dengan tugas yang dikerjakan. Hal tersebut selaras dengan hasil *preliminary* pada penelitian ini yang menemukan bahwa sebanyak 22 mahasiswa (35,5%) lebih menyukai kritik atau masukan dari anggota lain dalam kelompok, sehingga menunjukkan bahwa terdapat tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil berikut sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa apabila tingkat motivasi berprestasi tinggi maka tingkat *social loafing* rendah. Begitupun juga sebaliknya. Pada tabulasi silang juga

menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan di atas, di mana mayoritas subjek berada pada kategori tingkat motivasi berprestasi tinggi dan tingkat *social loafing* yang rendah.

Dalam penelitian milik Bestari Mp dkk. (2022) ditemukan kesamaan yaitu mahasiswa saat mengerjakan tugas dalam kelompok akan tetap sadar akan kewajibannya masing-masing dan tidak akan sepenuhnya bersikap pasif saat berada dalam kelompok. Kesadaran akan kewajiban yang dimiliki termasuk ke dalam aspek motivasi berprestasi (Myers, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan sebanyak 63 mahasiswa (37, 3%) sadar akan kewajibannya sebagai anggota kelompok sehingga mereka akan terlibat dengan aktif dalam pengerjaan tugas kelompok. Mahasiswa juga akan tetap memberikan kontribusinya walaupun anggota kelompok lainnya telah memberikan kontribusi agar performansi pengerjaan tugas dalam kelompok yang dimiliki oleh individu baik sehingga tugas akan cepat terselesaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang diajukan diterima bahwa adanya hubungan antara *social loafing* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya selama perkuliahan daring.

Hipotesis tersebut didukung oleh hasil uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05 dengan koefisien korelasi $-0,306$ yang termasuk kategori korelasi sedang. Nilai korelasi tersebut berarah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi maka semakin rendah tingkat *social loafing*. Demikian pula sebaliknya.

Keterbatasan dan Saran. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini seperti, penyebaran kuesioner secara *online* meningkatkan terjadinya *faking good* atau *faking bad* dari responden. Ketidapkahaman dari responden terhadap alat ukur juga dapat menghambat proses penelitian. Selain itu adapun keterbatasan terkait kurangnya data demografis karena penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas X Surabaya. Dikarenakan hal itu juga, beberapa sasaran partisipasi yang tidak merespon penyebaran kuesioner dan mengakibatkan durasi pengumpulan data menjadi lebih panjang dibandingkan rencana awal yang sudah dibuat oleh peneliti. Keterbatasan lain yang dimiliki penelitian ini adalah penggunaan salah satu alat ukur dari skripsi sehingga tidak melalui uji reliabilitas dan validitas konstruk. Penggunaan alat ukur tersebut mengarah pada kelemahan adaptasi alat ukur.

Saran bagi mahasiswa yakni lebih

dapat meningkatkan niat untuk berpartisipasi dalam kelompok serta lebih kreatif dalam pengerjaan tugasnya. Bagi dosen agar menyusun sistem pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, seperti memberikan jenis tugas yang bervariasi, bobot tugas yang diringankan, mendukung kreativitas dan tekad mahasiswa. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan melengkapi data menggunakan data demografi agar menjadi lebih variatif, seperti menambahkan data usia, jenis kelamin dan budaya.

Daftar Pustaka

- Bestari Mp, D. R. A., Oktari, S., & Purna, R. S. (2022). Perilaku social loafing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 1-10.
<https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8059>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas *WhatsApp* sebagai media belajar daring. *Jurnal basicedu*, 4(4), 775-783. DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.445
- Eliana, R., & Novliadi, F. (2020). Motivation and Social Loafing Tendency as Determinant of

- Academic Achievement. *Scite Press*.
7, 1720–1723.
<https://doi.org/10.5220/0010096517201723>
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>
- George, J. M. (2018). Extrinsic and Intrinsic Origins of Perceived Social Loafing in Organizations. *Academy of Management Journal*, 35(1), 191–202. <https://doi.org/10.5465/256478>
- Gupta, N. K., Banerjee, K., Uppal, S., Ganguly, G., John, M., & Srivastava, S. (2014). *Basics in Education*. National Council of Educational Research and Training.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan peneliti Menulis.
- Kemdikbud. (2020). *Protokol kesehatan ketat untuk sekolah tatap muka di zona hijau dan kuning*.
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan antara harga diri dengan pemalasan sosial pada mahasiswa. *Naskah Publikasi*, 11.
- Maryam, S. (2013). Potret kesejahteraan psikologis (psychological well being) warian anggota IWAMA (Ikatan Waria Malang). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology*, (10 Ed.). In *McGraw-Hill*.
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran harga diri dan efikasi diri terhadap *social loafing* pada mahasiswa preklinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281-1292.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Si, S. P., Ul'fah Hernaeny, M. P., Pratiwi, L., Wahyudin, M. P., ... & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Media Sains Indonesia.
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual, 6th edition, 2016*. Open University Press.
- Pratiwi, L. I. (2016). *Motivasi Berprestasi*

Dan Peran Orangtua Pada Siswa SMP Yang Mengalami Perceraian Orangtua Di Surabaya. *In Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- Putra, J. A., & Pratama, M. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Ramadhani, D. (2021). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Yang Mengikuti Spp-Sks Di Smpn 1 Sedati Sidoarjo. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 88–94.
<http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/2844/0>
- Sfeatcu, R., Cernușcă-Mițariu, M., Ionescu, C., Roman, M., Cernușcă-Mițariu, S., Coldea, L., Bota, G., & Burcea, C. C. (2014). The concept of wellbeing in relation to health and quality of life. *European Journal of Science and Theology*, 10(4), 123–128.
- Suriani, H., Nursafiah, N., & Aswarita, R. (2020). Sikap dan Gaya Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Serambi Edukasi*, 4(1).